

# PENGARUH MODEL BRAIN WRITING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PALEMBANG

Sekar Arum Wiji Kinasih, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Drs. Ansori, M.Si.

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*  
[sekarummmwk1178@yahoo.com](mailto:sekarummmwk1178@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model *Brain Writing* dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah perhitungan uji-t menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 62,82 meningkat menjadi 82,15 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 19,33. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 59,33 meningkat menjadi 74,33 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 15,00. Hasil analisis data dengan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,091 > t_{tabel} 1,998$  dengan  $df 64$  pada tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,025$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Dengan demikian,  $H_0$  berbunyi "Ada perbedaan antara keterampilan siswa yang diajar dengan model *Brain Writing* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi" diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Brain Writing* lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

**Kata kunci:** Pengaruh Model Brain Writing, Menulis Teks Eksplanasi

## Abstract

The objective of this study were to describe the influence of the Brain Writing model on the writing skill of explanation text of class XI grade students of SMA Negeri 5 Palembang. The research method was a quasi-experimental method. The study sample consisted of 2 classes, the XI IPS 1 class totaling of 33 students as the experimental class with the treatment of Brain Writing model and XI IPS 2 class with 33 students in total as the control class with conventional model treatment. The test treatment was used to collect the data.. The data processing technique used the t-test calculation using the SPSS 22 program. The results showed that there were differences in test results between the experimental class and the control class. The average score of the initial test of the experimental class was 63.15 increased to 85.48 in the final test. This showed an increase of 22.33. The average score of the initial test in control class was 59.33 increased to 74.33 in the final test. This showed an increase of 15.00. The results of data analysis with the t-test showed that  $t = 8,306 > t$  table 1.998 with df 64 at a significant level of 95% ( $\alpha = 0.025$ ). This showed that there was a significant influence on the writing skill of explanation text of XI grade students of SMA Negeri 5 Palembang. Thus, *Ha* reads "There is a difference between student who are taught using Brain Writing model and students who are taught using conventional models in learning writing skill of explanation text" was accepted. It can be concluded that the Brain Writing model had more influence on the writing skill of explanation text of XI grade students of SMA Negeri 5 Palembang.

**Keywords:** Influence of Brain Writing Model, Writing Explanation Text

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang menggambarkan suatu proses perincian dan penciptaan sutau lingkungan, yang disajikan guru di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dipandang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran dapat membantu keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik (Kurniasih dan Sani, 2015:18).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 5 Palembang langkah-langkah pembelajaran menulis pada kegiatan inti, pertama siswa diminta memperhatikan contoh teks yang ada pada buku siswa. Kedua, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru. Ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas. Keempat, guru

memberikan topik untuk menulis. Kelima, siswa menulis teks dengan topik yang telah diberikan guru. Keenam, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis teks, dan yang terakhir tugas siswa dikumpulkan kepada guru. Langkah-langkah pembelajaran di atas disebut model konvensional.

Model konvensional merupakan model yang lazim dilakukan guru di sekolah. Model konvensional kurang memberi ruang kepada siswa untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan. Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kegiatan belajar siswa tidak banyak dan kurang variatif.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa adalah menulis. Ramadhana, Nurhayati & Nurbaya (2017:245) menyatakan dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan dengan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Namun, pada kenyataannya praktik pembelajaran menulis di sekolah acapkali tidak berjalan dengan optimal. Masih banyak siswa yang belum dapat menulis karena kesulitan menumbuhkan dan mengembangkan ide atau topik. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan variatif. Dengan adanya model pembelajaran yang baik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Peneliti memilih model *Brain Writing* yang dipandang dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Penggunaan model *Brain Writing Writing* dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model *Brain Writing* bertujuan untuk menghasilkan atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis (Desmiani, 2016:4).

Setiap orang menuliskan ide mereka pada kartu gagasan *Brain Writing*, lalu saling menukarkan dengan kartu gagasan *Brain Writing* anggota lain dalam satu kelompok. Ide pada kartu gagasan *Brain Writing* akan merangsang lebih banyak ide. Ide-ide atau gagasan yang beraneka ragam tersebut jika diproses dengan cermat dan baik akan menghasilkan ide atau gagasan yang belum diperoleh sebelumnya.

Model *Brain Writing* dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya menulis teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi diterapkan kelas XI SMA semester ganjil. Hal ini dalam kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu “Mengolah, menalar, dan

menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan”. Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 “Memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan“.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Palembang, yaitu Rahayu Sundari, S.Pd, bahwa pada umumnya mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Siswa mengalami kesulitan menumbuhkan ide atau topik, padahal ide-ide penting sebagai informasi yang dibutuhkan ketika menulis. Karena hal tersebut, peneliti memilih pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagai objek penelitian.

Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 5 Palembang yang berada di Jl. Laksamana R.E. Martadinata, Gotong royong. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 5 Palembang karena di sekolah tersebut belum pernah menerapkan model *Brain Writing* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan sekolah tersebut telah mendapatkan Akreditasi A (Amat Baik).

Penelitian serupa mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi pernah dilakukan oleh Ria Nofriyanti pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Palembang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan antara siswa dengan menggunakan strategi *Brain Writing* dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa strategi *Brain Writing* memiliki pengaruh dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penelitian Ria Nofriyanti relevan dengan penelitian ini karena terdapat persamaan yang terletak pada variabel bebasnya, peneliti sama-sama menggunakan *Brain Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian sebelumnya membahas strategi *Brain Writing* pada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa, sedangkan peneliti membahas *Brain Writing* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Brain Writing* dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan

kemampuan keterampilan menulis tekseksplanasi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Brain Writing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional.

Adapun hipotesis yang diujisebagai berikut:

1. Ha: Ada perbedaan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi antara siswa yang diajarkan dengan model *Brain Writing* dengan siswa yang diajarkan dengan model Konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).
2. Ho: Tidak ada perbedaan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi antara siswa yang diajarkan dengan model *Brain Writing* dengan siswa yang diajarkan dengan model Konvensional. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, penulis memberikan kriteria penilain dahulu untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya model *Brain Writing* dengan model konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang dalam menulis teks eksplanasi. Untuk menyatakan hipotesis ditolak dan diterima, maka hipotesis ini diuji dengan menggunakan program komputer SPSS 22.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Dalam metode eksperimen ini, digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut diberikan tes awal dan tes akhir. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Pegukuran</b>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 330.

**Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	XI IPA 1	33 Orang
2.	XI IPA 2	33 Orang
3.	XI IPA 3	33 Orang
4.	XI IPA 4	34 Orang
5.	XI IPA 5	32 Orang
6.	XI IPA 6	33 Orang
7.	XI IPA 7	33 Orang
8.	XI IPS 1	33 Orang
9.	XI IPS 2	33 Orang
10.	XI IPS 3	33 Orang
Jumlah		330 Orang

(Sumber: Data administrasi SMA Negeri 5 Palembang)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan unsur sampel berdasarkan pada pertimbangan yang dilakukan bersama oleh peneliti dan guru. Adapun syarat kelas sampel tersebut sebagai berikut:

- 1) Kedua kelas merupakan kelas paralel sehingga diasumsikan memiliki minat dan motivasi yang relatif sama.
- 2) Kedua kelas itu diajarkan oleh guru, jumlah, jam, kurikulum yang sama, sehingga diasumsikan memiliki aktivitas belajar yang sama.

Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Palembang yaitu Rahayu sundari, S.Pd, diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 5 Palembang. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model *Brain Writing* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model konvensional.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di dalam penelitian ini adalah teknik tes. Dalam penelitian ini ada dua tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes yang dilakukan yaitu tes menulis teks eksplanasi, siswa menulis eksplanasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di kedua kelompok tersebut dalam menulis eksplanasi, sedangkan pada tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *Brain Writing* dan kelas kontrol dengan model konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru.

Pertemuan dilaksanakan sebanyak delapan kali. Satu kali pertemuan untuk tes awal, enam kali perlakuan di masing-masing kelas, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir.

*Brain* berarti otak, *Write* berarti menulis. Jadi, *Brain Writing* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas di otak (Azizah, 2015:138). Paulus dan Nijstad (2003:129) menyatakan bahwa *Brain Writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. Adapun pendapat menurut Brokop (2009:9), *Brain Writing* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang ditulis di atas kertas, atau untuk berbagi ide melalui jaringan komputer.

Model *Brain Writing* akan melatih sikap kritis setiap siswa untuk menemukan banyak ide atau gagasan. Michalko (2004: 315) menyatakan bahwa *Brain Writing* adalah sebuah pendekatan curah-gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Model ini bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

## **Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Brain Writing* di Kelas Eksperimen**

### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Guru mengondisikan siswa siap belajar
- 2) Guru memberikan apersepsi
  - a) Bagaimana cara menulis teks eksplanasi?
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang teks eksplanasi

- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang teks eksplanasi

### **Kegiatan Inti (70 menit)**

- 1) Guru membagi siswa beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa
- 2) Guru membagikan kartu gagasan *Brain Writing* pada setiap siswa
- 3) Guru memberikan topik untuk menulis teks eksplanasi yaitu “Banjir”
- 4) Siswa mendiskusikan secara kelompok berbagai saran, ide/gagasan yang akan ditulis mengenai topik
- 5) Siswa melakukan pra-penulisan, dengan menuliskan hasil temuan dalam kegiatan pra-penulisan dalam kartu gagasan
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri) mengenai topik
- 7) Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain di kelompok, masing-masing siswa melakukan tahap pasca-menulis (edit dan revisi)
- 8) Proses penukaran berlangsung 4-5 kali sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap kali penukaran, siswa diminta memberikan saran, ide/gagasan, atas tulisan temannya secara tertulis dalam kartu gagasan
- 9) Setelah kartu gagasan *Brain Writing* dikembalikan pada pemiliknya, para siswa memperbaiki tulisannya kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya
- 10) Beberapa siswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan
- 11) Guru dan siswa lain merefleksi (menanggapi dan mengevaluasi) tulisan teman yang disajikan
- 12) Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru

### **Kegiatanakhir (10 menit)**

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Guru memberikan penguatan positif mengenai penerapan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih menulis teks eksplanasi
- 4) Guru mengajaksiswaberdoauntukmengakhripembelajaran



## **Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Konvensional di Kelas Kontrol**

### **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru mengondisikan siswa siap belajar
2. Guru memberikan apersepsi
  - 1) Bagaimana struktur dan kebahasaan teks ekplanasi?
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang teks ekplanasi
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang teks eksplanasi

### **Kegiatan Inti (75 menit)**

- 1) Siswadimintamemperhatikancontohtekseksplanasi yang ada pada Buku Siswa
- 2) Siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi
- 3) Siswadiberikankesempatanuntukbertanyakepada guru mengenai hal yang belum jelas
- 4) Guru memberikan topik untuk menulis teks eksplanasi
- 5) Siswa menulis tekseksplanasidengan topik yang telah diberikan guru
- 6) Guru memberikanwaktukepadasiswauntukmengerjakantekseksplanasi
- 7) Tugassiswadikumpulkankepada guru

### **Kegiatan Akhir(5 menit)**

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Guru memberikan penguatan positif mengenai penerapan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih menulis teks eksplanasi
- 4) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Berikut dijelaskan aspek beserta skala penilaian keterampilan menulis teks eskplanasi:

**Tabel 3. Format Penilaian Menulis Eksplanasi**

<b>UNSUR</b>	<b>SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>
Isi	30	<b>Sangat baik:</b> menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap, relevan dengan topik yang dibahas
	26	<b>Baik:</b> cukup menguasai tema eksplanasi; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci
	21	<b>Cukup:</b> penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai
	16	<b>Kurang:</b> tidak menguasai tema eksplanasi; tidak ada substansi; tidak relevan atau tidak layak dinilai.
Organisasi	20	<b>Sangat baik:</b> gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur teks eksplanasi secara urut dan logis (Pernyataan umum, penjelasan, dan kesimpulan).
	17	<b>Baik:</b> kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut.
	13	<b>Cukup:</b> gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	9	<b>Kurang:</b> tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai.
Kosa Kata	20	<b>Sangat baik:</b> pemanfaatan potensi kata; pilihan kata dan ungkapan efektif; tidak terdapat kesalahan pembentukan kata, penggunaan register tepat.
	17	<b>Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan terdapat kesalahan 1-3 kesalahan pembentukan kata.
	13	<b>Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; terjadi 4-6 kesalahan pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas.

	9	<b>Kurang:</b> pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; terdapat 7 ke atas kesalahan, tidak layak dinilai..
Penggunaan Bahasa	20	<b>Sangat baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif; tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa, telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	17	<b>Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi 1-3 kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	13	<b>Cukup:</b> terjadi 4-6 kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur.
	9	<b>Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat 7 ke atas kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi; tidak layak nilai.
Mekanik Penulisan	10	<b>Sangat baik:</b> menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Baik:</b> terdapat 1-3 kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Cukup:</b> terdapat 4-6 kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat 7 ke atas kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak nilai.

(Kemendikbud, 2014)

Nilai siswa dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil tes} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Uji Prasyarat Analisis Data**

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas sampel dan pengujian homogenitas sampel. Uji Normalitas sampel menggunakan teknik P-P Plot dan uji homogenitas menggunakan Distribusi Chi Kuadrat atau uji keselarasan dengan program pengolahan data statistik SPSS 22.

### **Uji Normalitas dan Homogenitas Tes Awal Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh peneliti, diketahui skor siswa kelas eksperimen. Berikut deskripsi statistik nilai tes awal kelas eksperimen yang menggambarkan jumlah sampel, rata-rata, simpangan baku, nilai terendah dan nilai tertinggi.

### **Deskripsi Statistik Tes Awal Kelas Eksperimen**

Jumlah sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 33 orang. Rata-rata skor yang didapat 63,15. Simpangan baku adalah 4,583. Nilai terendah 54 dan nilai tertinggi adalah 71.

### **Nilai Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen**

Jumlah siswa kelas eksperimen 33 siswa. Dapat diketahui nilai frekuensi sebenarnya dan frekuensi harapan. Diketahui frekuensi sebenarnya yang muncul dari 33 sampel yaitu Frekuensi sebenarnya yang muncul dari 33 sampel yaitu, 2 siswa mendapatkan nilai 54, 1 siswa mendapatkan nilai 55, 1 siswa mendapatkan nilai 56, 1 siswa mendapatkan nilai 58, 6 siswa mendapatkan nilai 61, 10 siswa mendapatkan nilai 63, 4 siswa mendapatkan nilai 64, 1 siswa mendapatkan nilai 66, 4 siswa mendapatkan nilai 69, 3 siswa mendapatkan nilai 71. Adapun nilai frekuensi harapan yang muncul pada masing-masing skor adalah 3,3.

### **Tes Statistik Kelas Eksperimen**

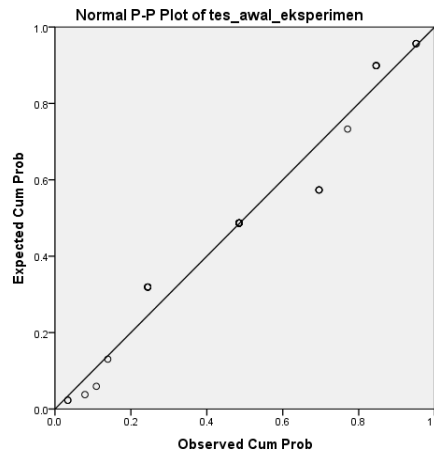
**Tabel 4. Tes Statistik Kelas Eksperimen**

	<b>Tes Awal Eksperimen</b>
Chi-Square	23.061 <sup>a</sup>
Df	9
Asymp. Sig.	0.006

Tabel 4 merupakan tabel tes statistik. Diketahui pada kelas eksperimen statistik Chi Square hitung= 23.061<sup>a</sup> dengan derajat bebas  $\alpha = (n-1=9)$ . Probabilitas (*asyp.sig*) = 0.006.

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik P-Plot. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut grafik P-Plot tes awal kelas eksperimen

Grafik 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal. Artinya data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sampel tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.



**Grafik 1. P-Plot Tes Awal Kelas Eksperimen**

### **Uji Normalitas dan Homogenitas Tes Awal Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh peneliti, diketahui skor siswa kelas kontrol. Berikut deskripsi statistik nilai tes awal kelas kontrol yang menggambarkan jumlah sampel, rerata skor, simpangan baku, nilai terendah dan nilai tertinggi.

### Statistik Tes Awal Kelas Kontrol

Jumlah sampel untuk kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Rata-rata skor yang didapat adalah 59,33 dan simpangan baku adalah 4,291 diketahui pula nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi 65.

### Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Jumlah sampel untuk kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Dapat diketahui nilai frekuensi sebenarnya dan frekuensi harapan. Diketahui frekuensi sebenarnya yang muncul dari 33 sampel yaitu, 5 siswa mendapatkan nilai 52, 5 siswa mendapatkan nilai 55, 2 siswa mendapatkan nilai 58, 4 siswa mendapatkan nilai 60, 10 siswa mendapatkan nilai 62, 4 siswa mendapatkan nilai 63, 3 siswa mendapatkan nilai 65. Adapun nilai frekuensi harapan yang muncul pada masing-masing skor adalah 4,7.

### Tes Statistik Kelas Kontrol

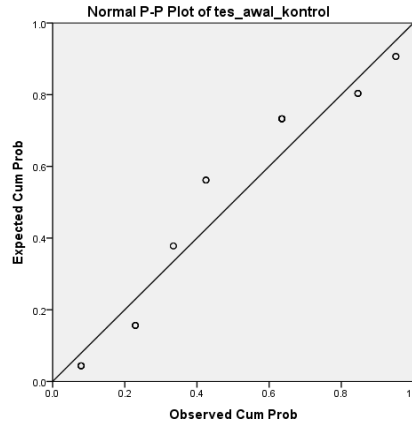
**Tabel 5. Tes Statistik Kelas Kontrol**

	<b>Tes Awal Kontrol</b>
Chi-Square	8,364 <sup>a</sup>
Df	6
Asymp. Sig.	0.213

Tabel 5 merupakan tabel tes statistik. Diketahui pada kelas eksperimen statistik Chi Square hitung= 8,364<sup>a</sup> dengan derajat bebas  $\alpha = (n-1 = 6)$ . Probabilitas (Asymptotic. Sig)=0.213

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik P-Plot. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut grafik P-Plot tes awal kelas kontrol.

Grafik 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal. Artinya data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sampe tes awal kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.



**Grafik 2. P-Plot Tes Awal Kelas Kontrol**

### **Uji Perbandingan Perbedaan Hasil Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen**

Sebelum perhitungan dengan uji-t, data terlebih dahulu dihitung berdasarkan perbandingan dan perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata skor dan nilai tes akhir kelas eksperimen dan nilai tes awal kelas eksperimen, mencari simpangan baku dan rata-rata tingkat kesalahan.

#### **Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen**

Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen adalah 63,15 sedangkan rata-rata tes akhir eksperimen adalah 85,48. Simpangan baku yang diperoleh dari tes awal eksperimen adalah 4,583 sedangkan tes akhir eksperimen adalah 5,523. Rata-rata tingkat kesalahan nilai tes awal kelas eksperimen adalah 0,798, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 0,961.

#### **Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol**

Rata-rata nilai tes awal kelas kontrol adalah 59,33 sedangkan rata-rata tes akhir kontrol adalah 74,33. Simpangan baku yang diperoleh dari tes awal kontrol adalah 4,291, sedangkan tes akhir kontrol adalah 5,383. Rata-rata tingkat kesalahan nilai tes awal kelas kontrol adalah 0,747, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan nilai tes akhir kelas kontrol adalah 0,937.

## **Signifikansi Nilai Awal dan Akhir Kelas Eksperimen**

### **Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Perbedaan Nilai Awal dan Nilai Akhir Kelas Eksperimen**

Diketahui bahwa perhitungan uji-t rata-rata 22,333 artinya perbedaan nilai awal dan nilai akhir adalah sebesar 22,333. Perbedaan tertinggi adalah 24,673 dan perbedaan terendah 19,994. Dari tabel tersebut, diketahui pula nilai  $t$  hitung adalah 19,443 dengan tingkat signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000 serta perhitungan  $t$  tabel ( $df\ 32$ ) = (0,025:32) = 2,037.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kriteria pengujian dari penelitian ini adalah bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  $H_0$  ditolak, diketahui pula dari data terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari nilai  $t$  hitung (19,443)  $>$   $t$  tabel (2,037). Maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal dengan nilai akhir pada kelas eksperimen.

## **Signifikansi Nilai Awal dan Akhir Kelas Kontrol**

### **Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Perbedaan Nilai Awal dan Nilai Akhir Kelas Kontrol**

Diketahui bahwa perhitungan uji-t rata-rata 15,00 artinya perbedaan nilai akhir kelas kontrol dan nilai awal kelas kontrol adalah sebesar 15,00. Perbedaan tertinggi adalah 16, 586 dan perbedaan terendah adalah 13, 414. Dari tabel tersebut, diketahui pula nilai  $t$  hitung adalah 19,268 dengan tingkat signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000 serta perhitungan  $t$  tabel ( $df\ 32$ )=(0,025:32)= 2,037.

Berdasarkan kriteria pengujian dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat dari nilai  $t$  (hitung) = 19,268  $>$   $t$  (tabel) = 2,037. Maka artinya terdapat perbedaan antara nilai awal dan akhir yang menunjukkan hasil uji signifikansi (2 sisi) yaitu 0,000.

## **Perbandingan Perbedaan antara Nilai Akhir Kelas Kontrol dan Nilai Akhir Kelas Eksperimen**

**Uji Perbandingan Nilai Akhir Kelas Kontrol dan Nilai Akhir Kelas Eksperimen** bahwa perhitungan uji-t rata-rata 7,818 artinya perbedaan nilai akhir kelas kontrol dan nilai awal kelas



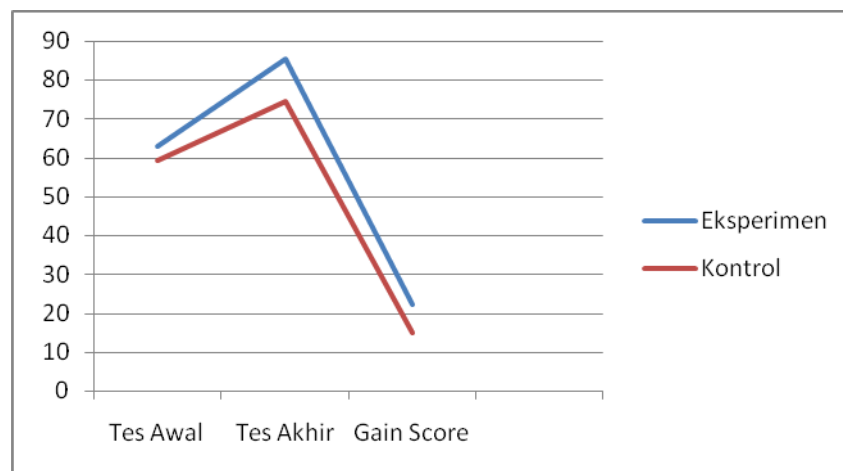
kontrol adalah sebesar 7,818. Perbedaan nilai tertinggi adalah 10,595 perbedaan nilai terendah adalah 5,041. Nilai t hitung adalah 5,734 dan tabel (df 32)=(0,025:32)= 2,037 atau t hitung > t tabel. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelas eksperimen dengan nilai akhir kelas kontrol.

Berikut merupakan gambaran keterampilan menulis eksplanasi kedua kelas, dapat dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 6. Rata-rata Tes Awal, Rata-rata Tes Akhir, dan Gain Score**

Kelas	Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Gain Score
Eksperimen	63,15	85,48	22,33
Kontrol	59,33	74,33	15,00

Dari tabel 6 diketahui perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yang mulanya 63,15 mengalami kenaikan 22,33 (*gain score*) menjadi 85,48 pada tes akhir. Sementara nilai kelas kontrol yang mulanya 59,33 mengalami kenaikan 15,00 (*gain score*) menjadi 74,33. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 3. Grafik Nilai Tes Awal, Tes Akhir, dan Gain Score**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh model *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis tekseksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Data yang diperoleh analis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 95% ( $\alpha=0,025$ ). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS 22.

**Tabel 7. Hasil Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai Akhir Kelas	Jumlah Sampel	Rata-rata	Simpangan Baku	Rata-rata Tingkat Kesalahan
Eksperimen	33	85,48	5,523	0,961
Kontrol	33	74,33	5,383	0,937

diketahui bahwa kelas eksperimen dengan jumlah sampel 33 memiliki rata-rata nilai tes akhir sebesar 85,48 dengan simpangan baku 5,523 dan rata-rata tingkat kesalahan 0,961. Sementara itu, untuk kelas kontrol dengan jumlah sampel 33 siswa memiliki rata-rata nilai akhir sebesar 74,33 dengan simpangan baku 5,383 dan tingkat kesalahan 0,937.

Bagian akhir hasil penelitian ini, peneliti melakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara t (hitung) dengan t (tabel). Tabel penghitungan uji-t yang dilakukan sebagai berikut.

#### Uji Perbandingan Sampel Independen

	Tes level untuk derajat varian		Uji-t untuk derajat kemaknaan						
	F	Sig.	T	Df	Kemaknaan dua sisi	Rerata perbedaan	Perbedaan tingkat kesalahan	Interval Perbedaan tingkat kepercayaan 95%	
								Terendah	Tertinggi
Diasumsikan ada perbedaan variabel	0.002	0.969	8.306	64	0.000	11.152	1.343	8.469	13.834

Tidak diasumsikan ada perbedaan variabel			8.306	63.958	0.000	11.152	1.343	8.469	13.834
--	--	--	-------	--------	-------	--------	-------	-------	--------

### Keterangan Hasil

Nilai rerata (*mean*) = 11,152 artinya perbedaan rata-rata tes akhir kedua kelas adalah 11,152. Nilai Perbedaan terendah adalah 8,469 dan perbedaan tertinggi adalah 13,834

Nilai t (hitung) = 8,306 tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000

T (tabel) = (0,025:64)= 1,998

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t (hitung) sebesar 8,306 dan t (tabel) adalah (df64) sebesar 1,998. Nilai t (hitung) = 8,306 > t (tabel) 1,998 → Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja atau alternatif (Ha) diterima dan terbukti.

### PEMBAHASAN

Hasil pengujian uji-t kedua kelompok penelitian dapat diketahui bahwa adanya perbedaan, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebab setelah dicocokkan dengan ttabel ternyata perbedaan tersebut signifikan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh digunakannya model *Brain Writing* pada salah satu kelas, yakni kelas eksperimen.

Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis teks pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh model *Brain Writing* yang memiliki kelebihan karena ada pengaruh yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata siswa dikelas eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Brain Writing* lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa dikelas kontrol yang mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model konvensional. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjang oleh langkah-langkah pembelajaran model *Brain Writing* sebagai berikut; (1) Guru membagi siswa beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, (2) Guru membagikan kartu gagasan *Brain Writing* pada setiap siswa, (3) Guru memberikan topik

untuk menulis teks eksplanasi, (4) Siswa mendiskusikan secara kelompok berbagai saran, ide/gagasan yang akan ditulis mengenai topik, (5) Siswa melakukan pra-penulisan, dengan menuliskan hasil temuan dalam kegiatan pra-penulisan dalam kartu gagasan *Brain Writing*, (6) Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri), (7) Setelah menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain di kelompok, masing-masing siswa melakukan tahap pasca menulis (edit dan revisi), (8) Proses penukaran berlangsung 4-5 kali sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap kali penukaran, siswa diminta memberikan saran, ide/gagasan, atas tulisan temannya secara tertulis dalam lembar kertas kerja *Brain Writing*, (9) Setelah kartu gagasan *Brain Writing* dikembalikan pada pemiliknya, para siswa memperbaiki tulisannya kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya, (10) Beberapa siswa diminta menyajikan tulisannya secara lisan, (11) Guru dan siswa lain merefleksikan (menanggapi dan mengevaluasi) tulisan teman yang disajikan, (12) Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan langkah-langkah model *Brain Writing* di atas pada langkah ke 8 yaitu proses penukaran berlangsung 4-5 kali sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap kali penukaran, siswa diminta memberikan saran, ide/gagasan, atas tulisan temannya secara tertulis dalam kartu gagasan *Brain Writing*. Pada langkah tersebut terlihat bahwa model *Brain Writing* dapat menghasilkan saran, ide/gagasan. Hal tersebut membantu siswa berpikir kritis untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan berkaitan dengan topik. Langkah ke 9 yaitu setelah kartu gagasan *Brain Writing* dikembalikan pada pemiliknya, para siswa memperbaiki tulisannya kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya. Saran, ide/gagasan dari teman akan membantu siswa dalam memperbaiki tulisannya sehingga siswa dapat mengembangkan berbagai ide tersebut dalam tulisan. Jika diproses dengan cermat dan baik akan menghasilkan ide atau gagasan yang belum diperoleh sebelumnya. Hal itu berpengaruh meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013:44) menjelaskan bahwa *Brain Writing* merupakan sebuah model yang cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Teori tersebut sesuai dengan pengalaman nyata peneliti bahwa model *Brain Writing* dapat membuat siswa menghasilkan ide secara cepat. Langkah-langkah dalam model *Brain Writing* dapat memudahkan siswa dalam membuat tulisan teks eksplanasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kelemahan dalam proses penerapan model *Brain Writing* yaitu kelemahan dari penggunaan model ini seperti, kurangnya interaksi sosial antar siswa karena setiap siswa menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya. Siswa mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.

Penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk menunjang keterampilan dalam menulis eksplanasi. Terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan dengan model *Brain Writing* dan kelas kontrol dengan model konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru. Adanya perbedaan keterampilan kedua kelas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Brain Writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi di dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dari Uji-t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena terdapat pengaruh dengan menggunakan model *Brain Writing* pada kegiatan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan model *Brain Writing* dengan model Konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

Hasil rata-rata tes awal eksperimen sebesar 63,15 dan rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 85,48. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 22,33. Hasil rata-rata tes awal kontrol sebesar 59,33 dan rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 74,33. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 15,00. Berdasarkan hasil uji-t diketahui perbedaan rata-rata skor untuk kedua sampel yaitu sebesar.

Hipotesis kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “Penggunaan model *Brain Writing* memiliki pengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA

Negeri 5 Palembang” diterima. Ho yang berbunyi “Penggunaan model *Brain Writing* tidak memiliki pengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang” ditolak. Dengan diterimanya Ha, maka dapat disimpulkan bahwa model *Brain Writing* berpengaruh pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menjadikan model *Brain Writing* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Penggunaan model *Brain Writing* akan menjadikan suasana pembelajaran di kelas lebih bervariasi.

Selain untuk penelitian selanjutnya model *Brain Writing* dapat dikembangkan lagi dengan meneliti kemampuan menulis yang lain. Pada umumnya model *Brain Writing* bisa diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Namun, para peneliti sebaiknya menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan melakukan modifikasi sesuai dengan kemampuan dari objek penelitian yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2015). *Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik brain writing pada peserta didik SD/MI Kelas V*. Pendidikan Dasar, 2 (2), hlm 136-140.
- Brokop, F & Bill P. (2009). *Writing strategies for learners who are deaf*.Edmonton: NorQuest College.
- Desmiani, Tri, dkk. (2016). *Pengaruh penggunaan model brain writing terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI sma negeri 1 sitiung kabupaten dharmasraya*. Sumatera Barat:STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Michalko, Michael. 2004. *Permainan Berpikir (Thinkertoys): “Handbook” para Pebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Paulus and Nijstad. 2003. *Group Creativity*. New York: Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://bse.kemendikbud.go.id> (diunduh 3/12/2017)
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Romadhona, S, Nurhayati, & Nurbaya.(2017). *Pengaruh model information search terhadap kemampuan menulis karangan ekspositif*.disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia. pp. 244-253. Palembang: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group